

Perbedaan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja di Pekanbaru (Di tinjau dari jenis kelamin)

Sri Wahyuningsih¹, Ardian Adi Putra²

Fakultas Psikologi Universitas Abdurrah Pekanbaru
Ayusriwahyuningsih03@gmail.com¹, Ardian.adi.putra@gmail.com²

Abstrak

Remaja adalah generasi yang paling mudah terpengaruh oleh perkembangan modernisasi, dalam perkembangannya gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja karena pada masa ini remaja sedang dalam mencari jati diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup hedonis pada remaja di Pekanbaru ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Pekanbaru yang berusia 14-24 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 300 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala gaya hidup hedonis. Dari hasil uji beda independent t-test memperlihatkan nilai sig (2-tailed) gaya hidup hedonis pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 0,000, yang artinya ada perbedaan gaya hidup hedonis pada remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil uji statistik diperoleh mean jenis kelamin laki-laki lebih besar dari pada jenis kelamin perempuan yang artinya remaja laki-laki di Pekanbaru yang diteliti memiliki gaya hidup hedonis lebih tinggi daripada remaja perempuan.

Kata Kunci : *gaya hidup hedonis, remaja, jenis kelamin.*

Abstract

Adolescent are the generation most easily affected by the development of modernization, in its development hedonic life style tend to attack adolescents because at this time adolescents were in search of identity. The purpose of this study was to find out the relationship between the intensity of Instagram social media usage and the hedonic lifestyle in adolescents in Pekanbaru. This research was a quantitative research with a comparative approach. The population this study were adolescents in Pekanbaru aged 14-24 years with a sample of 300 people. Techniques data collection in this study used psychological scale namely scale of the hedonic lifestyle. The result of the independent t-test showed the value of sig (2-tailed) hedonic lifestyle in male and female at 0,000, which means there are differences in hedonic lifestyle in adolescent male and female. The statistical test result obtained mean gendermen are bigger than female, which means that the male in Pekanbaru who were studied had a higher hedonic lifestyle than adolescent female.

Keywords: hedonic lifestyle, adolescents

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi yang paling mudah terpengaruh oleh perkembangan modernisasi, dalam perkembangannya gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja. Karena pada masa remaja, individu sedang dalam keadaan mencari jati diri (Eramadina, 2013). Kehidupan di usia remaja menjadikan penerimaan diri dari lingkungan menjadi hal yang penting, pada masa-masa ini remaja menyerap berbagai macam informasi yang didapatkan seperti cara bersikap, gaya hidup, dan perilaku lainnya yang dapat menarik perhatian orang lain (Monks, Knoers, Haditono, 2004).

Deriansyah dan Anita (2013) menyatakan bahwa fenomena hura-hura menjadi hal biasa dikalangan remaja, semakin jarang terdengar percakapan akademis di lingkungan remaja. Percakapan remaja lebih didominasi masalah *fashion*, sinetron dan film terbaru, serta aneka bentuk hedonis lainnya. Selanjutnya menurut Kunto (dalam Rianton, 2013) sekarang banyak

kegiatan individu yang mengarah pada gaya hidup hedonis, namun tidak menyadari bahwa itu adalah gaya hidup hedonis, contoh jalan-jalan ke mall atau pergi *shopping* untuk mencari kesenangan, mampir di bioskop, mampir di diskotik, dan kegiatan hiburan lainnya semua itu adalah perilaku hedonis yang sudah tercermin pada remaja saat ini.

Kotler dan Amstrong (2006) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifwar (2017) tentang gaya hidup pengunjung MP Club Pekanbaru, ternyata seluruh informan dalam penelitian ini melakukan aktivitas *clubbing* dengan pola-pola tindakan yang menyimpang dari norma sosial yang membentuk suatu gaya hidup hedonis bagi pengunjungnya. Anugrah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa secara umum karakteristik remaja yang gemar mengunjungi *club* malam, sering kali berpakaian *sexy*, memakai *makeup* serta memakai aksesoris layaknya perempuan-perempuan sosialita. Bagi remaja-remaja pengunjung *club* malam, dari meminum minuman keras, seks bebas, konsumsi obat-obatan serta merokok sudah hal yang biasa bagi mereka. Hal itu dilakukan hanya untuk mencari kesenangan dan mengikuti pergaulan agar diterima dilingkungannya. Aktivitas *clubbing* ini adalah gaya hidup dengan tingkat konsumtif yang tinggi dan termasuk gaya hidup hedonis yang menghamburkan uangnya hanya untuk kesenangan sesaat yang tidak bermanfaat dan malah dapat merugikan kesehatan dan nama baik.

Gaya hidup hedonis di Pekanbaru juga pernah diteliti oleh Febrianti (2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, gaya hidup hedonis mahasiswi disalah satu Universitas yang ada di Pekanbaru cenderung sangat konsumtif ditandai dengan pola konsumsi mahasiswi sebagai berikut: kebutuhan mahasiswi pada tempat hiburan, kebutuhan mahasiswi akan dunia malam, dan suka membeli barang mahal. Selanjutnya, Estika (2017) penelitian yang berjudul Gaya Hidup Remaja Kota (Studi Tentang Pengunjung Kafe Pekanbaru) menunjukkan hasil bahwa kebiasaan remaja Pekanbaru untuk mengisi waktu luangnya adalah di kafe karena remaja merasa bahwa kafe telah menjadi kebutuhannya. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak kafe membuat remaja-remaja tersebut tertarik untuk mengunjungi kafe tersebut.

Menurut Kotler (Ambadra, 2018) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan dari luar diri individu (*eksternal*). Faktor *internal* tersebut meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, konsep diri, kepribadian dan motif, sedangkan faktor *eksternal* meliputi kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan kebudayaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah gender. Perempuan *relative* emosional saat membeli sebuah produk untuk dapat memberikan perasaan lebih baik ketika merasa kurang bersemangat dan ingin mengejar trend terbaru, berbeda dengan laki-laki yang lebih rasional saat membeli sebuah produk untuk memenuhi kebutuhan (Kirgiz, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul pertanyaan yang akan diteliti “bagaimana gaya hidup hedonis remaja ditinjau jenis kelamin yaitu gaya hidup hedonis laki-laki dan gaya hidup hedonis perempuan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan gaya hidup hedonis pada remaja di Pekanbaru ditinjau dari demografi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Pekanbaru dengan rentang usia 14-24 tahun (Hall, dalam Curtis, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologim yaitu skala gaya hidup hedonis yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek gaya hidup hedonis menurut kotler dan amstrong (2006) yaitu aktivitas, minat, dan opini. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan teknik *independent Sample T-test*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 3. Gambaran Hipotetik variabel Gaya Hidup Hedonis

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Maks	Min	Mean	SD	Maks	Min	Mean	SD
Gaya Hidup Hedonis	110	33	69,6	19,9	110	22	66	14,6

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah skor rata-rata (*mean* : 69,6, *SD* : 19,9) empirik lebih besar dari pada jumlah skor rata-rata (*mean* : 66, *SD* : 14,6) hipotetik pada skala gaya hidup hedonis ($69,6 > 66$), hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis pada remaja di Pekanbaru yang diteliti tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi gaya hidup hedonis

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 51$	41	13,7%
Sedang	$51 \leq X < 81$	177	59%
Tinggi	$X \geq 81$	82	27,3%
Jumlah		300	100%

Berdasarkan kategori di atas, hasil perhitungan menunjukkan dari 300 sampel penelitian terdapat 41 orang (13,7%) gaya hidup hedonis pada kategori rendah, 177 orang (59%) gaya hidup hedonis pada kategori sedang, dan untuk kategori tinggi sebesar 82 orang (27,3%). Uji beda *independent T-Test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan gaya hidup hedonis ditinjau dari jenis kelamin yaitu gaya hidup hedonis jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

Tabel 5. Uji Beda Independen T-Test

		N	Mean	F	df	Sig	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis	Laki-Laki	125	79,04	79,90	298	0,000	Ada Perbedaan
	Perempuan	175	63,14			0,000	

Dari hasil uji beda *independent T-test* di atas memperlihatkan nilai sig (2-tailed) gaya hidup hedonis pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 0,000 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan gaya hidup hedonis pada laki-laki dan perempuan. Hasil uji statistik diperoleh Mean = 79,04 untuk laki-laki, sedangkan Mean = 63,14 untuk perempuan, hasil berdasarkan mean ini mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki gaya hidup hedonis lebih tinggi dari pada perempuan.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan gaya hidup hedonis pada laki-laki dan perempuan. Hasil uji statistik diperoleh Mean untuk laki-laki lebih tinggi dari pada Mean untuk perempuan, hasil berdasarkan mean ini mengungkapkan bahwa laki-laki memiliki gaya hidup hedonis lebih tinggi dari pada perempuan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suyanto (dalam Sari, 2015) bahwa gaya hidup hedonis juga bukan hanya monopoli kaum perempuan, tetapi juga menjadi kebutuhan laki-laki. Laki-laki juga sering kali ingin tampil *macho*, berkelas atau bergaya yang menjadi bagian dari identitas sosialnya.

Trimartati (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap individu berpotensi untuk bergaya hidup hedonis, terutama remaja yang lingkup pergaulannya lebih berkembang dan persaingan antara individu satu dengan yang lain untuk mendapatkan status sosial. Gaya hidup hedonis di lingkungan remaja dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu keinginan untuk dipandang lebih modis dan tidak ketinggalan zaman, sedangkan faktor eksternal yaitu kurang memiliki kesadaran akan bahaya gaya hidup hedonis di kalangan remaja yang rawan dengan narkoba, minuman keras, dan pergaulan bebas.

Sementara menurut Harry (2006), akibat dari perkembangan zaman yang semakin pesat dimana akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak, massa maupun elektronik, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, yang akhirnya membuat perubahan nilai serta pola atau gaya hidup masyarakat Indonesia, sehingga memberikan kemudahan pada masyarakat dalam membentuk gaya hidup yang diinginkan dan menjadi tidak terdapatnya perbedaan gaya hidup antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kaitan demografi dengan gaya hidup hedonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan gaya hidup hedonis pada remaja laki-laki dan perempuan. Hasil mean statistik menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki gaya hidup hedonis lebih tinggi dari pada remaja perempuan. Temuan ini masih inkonsistensi dengan penelitian sebelumnya. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lebih dalam perbedaan gaya hidup hedonis ditinjau dari jenis kelamin tidak hanya sebagai variabel yang mempengaruhi tapi sebagai variabel yang menjadi penghubung variabel lain, sebagai mediator terhadap gaya hidup hedonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A. (2018). Remaja pengunjung club malam di Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*. Vol. 5
- Ambadra, D, N., (2018) Gaya hidup hedonis pada mahasiswa. *Jurnal Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Azwar, S. (2016). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Curtis, A. C. (2015). Defining Adolescence. *Journal of adolescent and family health*, 7(2)
- Deriansyah, D., & Anita, D. (2013). Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa (studi pada mahasiswa sosiologi Fisip Universitas Lampung). *Journal Of Sosiologi*, 1(3), 184-193
- Eramadina. (2013). Hedonisme di kalangan mahasiswa. Diakses dari: http://eramadina.com/hedonisme_dikalangan_mahasiswa/akses_pada_tanggal_3/01/2019
- Estika. I. (2017). Life the teenagers of city (the study of visitors cafe in pekanbaru). *Jom Fisip* Vol. 4 No. 1
- Febrianti, C. (2017). Gaya hidup hedonisme mahasiswa universitas riau di kelurahan simpang

- baru kecamatan tampan Pekanbaru. *Jom Fisip* Vo. 4 No. 1
- Ifwar, S. A. (2017). Life style visitor MP Club Pekanbaru. *Jom Fisip* Vol. 4 No. 1
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2006). *Prinsip-prinsip Pemasaran edisi 12 jilid 1*. Erlangga
- Monks, F. J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: gajah mada university Press
- Rianton. (2013). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa kab. Dhamasraya di yogyakarta. *Empathy jurnal fakultas psikologi*, 2(1), 1-15
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk psikologi dari blog menjadi buku*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sari, N. E. (2018). Hubungan jumlah uang saku dengan gaya hidup hedonis mahasiswa di kota madiun. *E-ISSN 2442-9449 Vol. 6 No. 2*
- Sari, D. N. (2015). Perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari status ekonomi dan jenis kelamin pada mahasiswa jurusan manajemen ekstensu fakultas ekonomi universitas mulawarman. *E-journal Psikologi* 2(3)
- Trimartati, N. (2014). Studi kasus tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa bimbingan dan konseling universitas ahmad dahlan. *Psiko pedagogia vol. 3 no. 1*